

## KETIDAKLAZIMAN DIKSI DALAM MEMBUAT KOLOKASI LEKSIKAL (TIPE VERB + NOUN DAN TIPE ADJECTIVE + NOUN)

Mimien Aminah Sudja'ie  
Universitas Jenderal Soedirman  
mimiensudja'ie@gmail.com

Gigih Ariastuti Purwandari  
Universitas Jenderal Soedirman  
gigiha.purwandari@yahoo.com

Rosdiana Puspita Sari  
Universitas Jenderal Soedirman  
rosdianaps017@gmail.com

### Abstract

*Collocation is the combination of two or more verbs precisely, for example the word interested has to be combined with the word into form interested in. Interested in is the precise or appropriate combination. But, some students sometimes combine the word interested with the word with. Whereas, interested with is not appropriate. This research discusses the inappropriateness of the diction of making lexical collocation (type Verb + noun and type adjective + noun) in International Business students of Faculty of Economics and Business Universitas Jenderal Soedirman. This research uses qualitative descriptive method. The data were collected by using a collocation test in sentences and short paragraph. Analysis was conducted by counting the inappropriateness of collocation tested to the respondents. The result showed that frequency of inappropriateness of using lexical collocation type adjective + noun were higher than type verb + noun. Interlingual was the factor influenced of using two types of lexical collocation. The mother tongue's influence determined their diction of making appropriate lexical collocation.*

*Key words : collocation, lexical collocation, inappropriateness, diction*

---

### Pendahuluan

Kolokasi (*collocation*) merupakan gabungan kata atau frasa yang membentuk makna yang saling berkesinambungan. Menurut Marks and Wooder (2007), kolokasi adalah gabungan kata yang membentuk makna baru. Dari pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa kolokasi adalah penyandingan kata yang muncul bersamaan sehingga membentuk sebuah makna yang lazim.

Pendapat mengenai kolokasi juga dikemukakan oleh Baker (1992), yang mendefinisikan kolokasi sebagai kecenderungan sejumlah kata untuk digabungkan secara teratur yaitu kata yang dapat berkolokasi atau kata yang ada hubungannya secara logis.

Gabungan tersebut bisa terdiri dari kata kerja + kata benda, kata benda + kata benda, kata benda + kata sifat dan sebagainya, misalnya *keep in touch, fast food, interested in, get married*.

Dalam berkolokasi, pilihan kata yang disandingkan harus sesuai sehingga tidak menyebabkan ketidaklaziman makna walaupun kata tersebut memiliki arti yang sama. Penggunaan kolokasi yang tepat dapat meningkatkan kelaziman atau keberterimaan bahasa yang dihasilkan (Target Language) baik dalam lisan maupun tulisan (Lewis :1997). Dengan pemakaian kolokasi yang tepat, informasi yang disampaikan akan mampu diserap secara akurat oleh pembelajar bahasa. Misalnya, kata

*interested* lazim bersanding dengan preposisi *in* membentuk kolokasi *interested in*. Bentuk kolokasi ini lazim dan berterima. Akan tetapi akan menjadi tidak lazim apabila kata *interested* dipasangkan dengan *with* sehingga membentuk *interested with*. Meskipun memiliki arti yang sama, kolokasi yang dihasilkan tidak lazim dan berterima.

Fenomena ketidaklaziman tersebut banyak sekali ditemukan pada pembelajar Bahasa Inggris khususnya mahasiswa. Bagi mahasiswa, Bahasa Inggris merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh dalam masa studi mereka. Latar belakang bidang keilmuan yang berbeda, menghantarkan pada penguasaan Bahasa Inggris yang berbeda sehingga berdampak pada pemilihan kata yang digunakan dalam berkolokasi. Bagi mahasiswa Bisnis Internasional misalnya, istilah-istilah Bahasa Inggris dalam dunia perekonomian sangatlah banyak. Mereka harus mahir menyandingkan kata dengan tepat agar mampu membuat kolokasi dengan makna yang lazim dan berterima.

Namun pada kenyataannya, hal tersebut menjadi kendala tersendiri bagi mereka. Tidaklah mudah bagi mahasiswa untuk menentukan pasangan kata (kolokasi) yang tepat. Seperti yang dikemukakan oleh Barfield dan Gyllstad (2010:1) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Inggris, penggunaan kolokasi merupakan hal yang cukup sulit dan menjadi tantangan tersendiri bagi siswa. Hal tersebut juga dialami oleh sebagian besar mahasiswa Bisnis Internasional. Mereka belum mampu membuat kolokasi secara lazim misalnya saja ketika mereka bermaksud untuk menerjemahkan 'mendirikan bangunan'. Kata yang mereka gunakan adalah '*erect the building*' padahal yang tepat adalah '*build the building*'. Kata '*erect*' tidak

lazim karena secara kontekstual bukan dipakai untuk mendirikan sebuah bangunan tapi dipakai untuk mengacu pada 'mendirikan' sesuatu yang berhubungan dengan seks. Di bawah ini adalah contoh dalam penggunaan kalimat:

1. *They erected\* the building two years ago.* (tidak lazim)
2. *They built the building two years ago.* (lazim)

Penelitian ini menitikberatkan pada ketidaklaziman apa saja yang digunakan dalam kolokasi leksikal dengan tipe verb + noun dan adjective + noun yang dibuat oleh mahasiswa Bisnis Internasional.

### Tinjauan Pustaka

Kolokasi merupakan penyandingan kata yang menghasilkan makna yang lazim dan berterima. Menurut Shei dan Pain (2000), kolokasi adalah sekelompok kata yang sering muncul bersama. Definisi kolokasi juga dijabarkan dalam *Oxford Collocations Dictionary* (2002:vii) yang menyatakan bahwa kolokasi adalah cara penggabungan kata yang lazim dalam suatu bahasa sehingga menghasilkan tulisan dan ujaran yang terdengar natural/ alami. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan, bahwa kolokasi merupakan gabungan kata yang lazim sehingga menghasilkan makna yang berterima.

Dalam kolokasi, makna gabungan kata tersebut dapat ditelusuri melalui kata per kata. Hal tersebut sangat bertolak belakang dengan idiom dimana membentuk kata baru dan maknanya tidak dapat ditelusuri melalui kata per kata. Sebagai contoh, *bell boy* tidak bisa dipahami melalui kata "bell" dan kata "boy", tetapi harus dipahami sebagai satu kesatuan yaitu petugas ... Sebaliknya, makna kolokasi dapat ditelusuri dan tidak membentuk kata baru. Misalnya, gabungan kata "make a

complaint” dapat dipahami melalui kata “make” dan kata “complaint”. Dapat disimpulkan bahwa kolokasi merupakan kelompok atau gabungan kata yang lazim dan berterima tetapi tidak menghasilkan kata baru.

Ada dua kategori kolokasi, yaitu kolokasi gramatikal dan kolokasi leksikal (Benson dan Ilson : 1997). Kolokasi gramatikal adalah gabungan kata yang terdiri atas kata nomina, adjektiva, verba dengan kata depan, misalnya *fondness for, afraid of, rely on*. Sedangkan kolokasi leksikal adalah gabungan yang terdiri atas nomina, verba, adjektiva, dan adverb, misalnya *get a job, get bored, run a business, place an order*.

Menurut Benson dan Ilson (1997), kolokasi gramatikal dibagi menjadi 3 tipe yaitu (1) noun + preposition ; (2) adjective + preposition ; (3) verb + preposition. Sedangkan kolokasi leksikal dibagi menjadi 6 tipe yaitu (1) noun + noun ; (2) adjective + noun ; (3) verb + noun ; (4) noun + verb; (5) adverb + adjective ; (6) verb + adverb. Dalam penelitian ini, lebih memfokuskan kepada kolokasi leksikal dengan tipe (1) verb + noun dan (2) adjective + noun.

Tipe pertama adalah tipe verb + noun. Tipe ini merupakan gabungan antara kata kerja (verb) dan kata benda (noun), misalnya :

| No | Kolokasi Lazim / tepat | Kolokasi tidak lazim / tepat |
|----|------------------------|------------------------------|
| 1. | To draw a conclusion   | To take a conclusion         |
| 2. | To do homework         | To make homework             |
| 3. | To run business        | To go business               |
| 4. | To have an argument    | To make an argument          |
| 5. | To complete a task     | To finish a task             |

Tipe kedua adalah tipe adjective + noun. Tipe ini merupakan gabungan antara kata sifat (adjective) dan kata benda (noun), misalnya :

| No | Kolokasi Lazim / tepat | Kolokasi tidak lazim / tepat |
|----|------------------------|------------------------------|
| 1. | Steady income          | Stable income                |
| 2. | Good job               | Well job                     |
| 3. | Heavy rain             | Weight rain                  |
| 4. | Strong tea             | Powerful tea                 |
| 5. | Fast food              | Quick food                   |

Sebagai pembelajar bahasa asing, kesalahan dan ketidaklaziman kolokasi sering dialami oleh mahasiswa. Mereka cenderung membuat suatu kesalahan dimana hal tersebut merupakan sebuah proses penguasaan bahasa. Menurut Richard (1987) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa melakukan kesalahan antara lain:

1. Intralingual merupakan kesalahan dalam memahami bahasa target itu sendiri dikarenakan penguasaan bahasa yang masih terbatas, misalnya kekeliruan dalam tata bahasa.
2. Interlingual muncul dikarenakan adanya pengaruh bahasa ibu (mother tongue) dalam mempelajari bahasa asing.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian akan dianalisis secara alamiah agar dapat menghasilkan pola atau kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesalahan atau ketidaklaziman pemilihan kata (diksi) dalam membuat kolokasi leksikal dengan tipe *verb+noun* dan *adjective+noun*. Penelitian ini dilakukan

| No.    | Soal  | Salah |
|--------|---|-------|
| 1.     | You need a wide range of skills in order to <b>work / run / go</b> a successful business. | 20    |
| 2.     | It's my job to <b>weigh / balance / add</b> the budget.                                   | 19    |
| 3.     | How long have you been <b>doing / making / getting</b> business with China for?           | 13    |
| Jumlah |   | 52    |

pada mahasiswa semester dua jurusan Bisnis Internasional Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman. Mahasiswa yang dijadikan responden sebanyak 45 mahasiswa.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes tertulis. Mahasiswa diminta untuk mengisi kalimat tidak lengkap dengan pilihan jawaban yang telah disediakan. Di dalam tes tersebut hanya ada dua tipe kolokasi leksikal yaitu tipe verb+ noun dan tipe adjective+noun. Mahasiswa diberikan beberapa pilihan kata untuk dipilih, misalnya seperti *draw/take/make* untuk bersanding dengan kata *conclusion*. Jawaban yang paling tepat dari soal tersebut adalah *draw*. Mahasiswa yang memilih selain kata *draw* maka dinyatakan salah. Kesalahan pemilihan kata dalam membuat kolokasi inilah yang akan dianalisis untuk menghasilkan sebuah kesimpulan.

### Hasil dan Pembahasan

Ada dua tipe kolokasi leksikal yang dianalisis dalam penelitian ini. Tipe

yang pertama adalah tipe verb + noun, dan tipe kedua adalah tipe adjective + noun. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Verb + noun

Dari tabel diatas, untuk soal nomor 1, terdapat sebanyak 20 mahasiswa yang menjawab salah. Sedangkan ada 19 mahasiswa yang menjawab salah untuk soal nomor 2 dan 13 mahasiswa menjawab salah pada soal nomor 3. Pada soal pertama nampaknya mahasiswa mengalami kesulitan memilih kata yang lazim dalam kalimat tersebut. Mahasiswa lebih cenderung memilih "*go*" a *business* karena diasosiasikan dengan Bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu. Kesalahan tersebut dikategorikan sebagai kesalahan intralingual. "*go a business*" diartikan sebagai menjalankan bisnis. Padahal pilihan kata yang tepat adalah "*run a business*" dimana memiliki makna sama yaitu menjalankan bisnis akan tetapi kolokasi tersebut lebih berterima dan lazim digunakan. Kemudian pada soal kedua, mahasiswa cenderung memilih "*weigh the budget*" atau "*add the budget*" sedangkan kolokasi yang tepat adalah "*balance the budget*". Mahasiswa mengasumsikan ketiga kata bisa disandingkan dan berterima. Hal ini juga terjadi pada soal nomor tiga, mahasiswa menyandingkan "*making*" dengan "*business*" atau "*getting*" dengan "*business*", sedangkan kolokasi yang tepat adalah "*doing business*". Perbedaan kolokasi yang lazim dan tidak lazim dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Selanjutnya, jenis adjective + noun bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Adjective + noun

| No.   | Soal   | Salah |
|-------|--|-------|
| 1     | We've put in a very competitive <b>offer / bid / deal</b> so I hope we'll get the job. | 28    |
| 2     | We've been doing <b>rapid / stiff / brisk</b> business all morning.                    | 18    |
| 3     | Our company sets a high <b>value / price / cost</b> on after-sales service.            | 12    |
| Total |  | 58    |

Tabel kedua memperlihatkan sebanyak 58 mahasiswa melakukan kesalahan dalam menggabungkan kata sifat dan kata benda. Ada 28 mahasiswa memilih kolokasi yang keliru pada nomor 1. Sebanyak 18 mahasiswa melakukan kekeliruan pada nomor 2 dan juga 12 mahasiswa melakukan kekeliruan pada soal nomor 3. Kesalahan tersebut bisa dilihat pada tabel berikut:

| No | Kolokasi yang lazim                  | Kolokasi yang tidak lazim   |
|----|--------------------------------------|---|
| 1. | ... a very competitive <b>bid...</b> | 1. ... a very competitive <b>deal...</b><br>2. ... a very competitive <b>offer...</b> |
| 2. | ... <b>brisk</b> business ...        | 1. ... <b>rapid</b> business...<br>2. ... <b>stiff</b> business...                    |
| 3. | ... a high <b>value...</b>           | 1. ... a high <b>price...</b><br>2. ... a high <b>cost</b> ...                        |

Pada penjabaran diatas, mahasiswa cenderung memasang kata secara acak karena dianggap kategori pilihan kata yang ditawarkan memiliki makna yang sama. Kenyataannya, walaupun memiliki makna yang sama, tidak serta merta akan lazim dan berterima ketika dipasangkan. Pada soal pertama nampaknya mahasiswa mengalami kesulitan memilih kata yang lazim dalam kalimat tersebut. Mahasiswa lebih cenderung memilih kolokasi "a very competitive deal..." atau " a very competitive offer ..." karena masih terpengaruh oleh bahasa ibu (mother tongue). Kata "deal", "bid" dan "offer" mempunyai makna sama yaitu penawaran. Akan tetapi dari ketiga pilihan tersebut, kata yang sesuai untuk dipasangkan dengan "business" adalah kata "bid" sehingga kolokasi tersebut lebih lazim dan berterima. Kesalahan tersebut dikategorikan sebagai kesalahan intralingual. Kemudian pada soal kedua, mahasiswa cenderung memilih kolokasi "rapid business" atau "stiff business" sedangkan kolokasi yang tepat adalah " brisk business". Mahasiswa mengasumsikan ketiga kata bisa disandingkan dan berterima karena ketiga kata tersebut memiliki makna sama yaitu pesat atau kencang. Padahal tidak semua kata dengan makna sama

| No | Kolokasi yang lazim                      | Kolokasi yang tidak lazim  |
|----|--|--|
| 1. | ... to <b>run</b> a successful business. | 1. ... to <b>work</b> a successful business.<br>2. ... to <b>go</b> a successful business. |
| 2. | ... to <b>balance</b> the budget.        | 1. ... to <b>weigh</b> the budget.<br>2. ... to <b>add</b> the budget.                     |
| 3. | ... <b>doing</b> business...             | 1. ... <b>making</b> business...<br>2. ... <b>getting</b> business...                      |

bisa disandingkan dengan kata apapun. Kolokasi yang tepat adalah “brisk business”. Hal ini juga terjadi pada soal nomor tiga, mahasiswa menyandingkan a high dengan “price” atau a high dengan “cost”, sedangkan kolokasi yang tepat adalah “a high value”. Faktor interlingual muncul karena mahasiswa masih terpengaruh bahasa ibu sehingga sesuka hati memilih kata dengan makna sama untuk dipasangkan dengan kata lainnya dalam konteks apapun.

### Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat ketidaklaziman pilihan kolokasi leksikal dengan tipe adjective + noun lebih tinggi dari ketidaklaziman kolokasi dengan tipe verb + noun. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah faktor interlingual dimana faktor tersebut disebabkan oleh pengaruh bahasa ibu. Pada soal nomor 1 misalnya, mahasiswa diminta memilih kata yang tepat yaitu **work / run / go** a successful business, sebanyak 24 orang dari 45 orang atau sekitar 53% mahasiswa memilih kata yang salah yaitu **work/go**. Padahal, kata yang lazim adalah *run a successful business*. Mahasiswa memilih kata yang tidak lazim karena pengaruh bahasa ibu sangat dominan (factor interlingual). Sedangkan pada soal a high price/cost/ value, sebanyak 12 dari 58 mahasiswa atau sekitar 20% mahasiswa memilih kata yang salah yaitu **price/cost**. Padahal, kata yang lazim adalah *a high value*. Mahasiswa memilih kata yang tidak lazim karena pengaruh dari bahasa ibu yaitu *harga yang tinggi*. *Harga* diterjemahkan price/cost. Hal ini merupakan factor interlingual yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih diksi yang tidak lazim.

### Daftar Pustaka

- Baker, M. (1992) *In Other Words: a Course Book on Translation*. London: Routledge.
- Barfield, A. and Gyllstad, H. (2009) *Researching Collocations in Another Language: Multiple Interpretations*. Mac Millan: Palgrave.
- Benson, M., Benson, E., & Ilson, R. (1997) *The BBI Dictionary of English Word Combinations*. Philadelphia: John Benjamins.
- Lewis, M. (2002) *Implementing the Lexical Approach: Putting Theory into Practice*. Heinle: Thomson Corporation.
- Mark, J. and Wooder, A. (2007) *Check Your Vocabulary for Natural English Collocation*. London : A&C Black Publisher Ltd.
- Oxford Collocation Dictionary for Students of English* (2002) New York: Oxford University Press.